



Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 1, Nomor 1 Februari 2022

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

PENERAPAN PENDEKATAN SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL (SAVI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V.A DI UPT SPF SD INPRES KARUNRUNG

Lutfi B¹, Rosdiah Salam², Irayanti³

¹ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: lutfi.b@unm.ac.id

² PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: rosdiah.salam@unm.ac.id

³ PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: irayantiiskandar@gmail.com

Artikel info

Received; xx-xx-2021

Revised;xx-xx-2021

Accepted;xx-xx-2021

Published,xx-xx-2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. A UPT SPF SD Inpres Karunrung. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dan dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V .A UPT SPF SD Inpres Karunrung dengan subjek penelitian satu orang guru dan siswa yang berjumlah 31. Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dan hasil belajar IPA siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada siswa kelas V. A UPT SPF SD Inpres Karunrung setelah diterapkan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa pada siklus I yang berada pada kategori sangat kurang kemudian mengalami peningkatan menjadi kategori sangat baik pada siklus II. Dan tes hasil belajar siswa yang diberikan juga mengalami peningkatan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I berada pada kategori sedang, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V. A UPT SPF SD Inpres Karunrung.

Key words:

*Pendekatan Somatis,
Auditori, Visual, Intelektual
(SAVI, hasil belajar IPA;*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Saidah, 2016). Sehingga keberhasilan maupun kegagalan pendidikan dalam sebuah negara mempunyai pengaruh yang signifikan bagi perkembangan kualitas generasi yang akan datang. Pendidikan diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari termasuk mata pelajaran IPA.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) salah satu cabang ilmu pengetahuan yang tak lepas dari kebutuhan akan reformasi pendidikan secara menyeluruh. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Kenyataannya bahwa mencapai tujuan pembelajaran, bukan merupakan hal yang mudah. Faktanya masih banyak terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa meningkat, begitu pun sebaliknya jika pembelajaran tidak efektif akan berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hasil belajar merupakan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menguasai bahan yang sudah diajarkan guru.

Meningkatkan hasil belajar tidaklah mudah, dalam proses pembelajaran agar hasil belajar meningkat maka diciptakan kondisi belajar yang kondusif, guru harus kreatif memilih pendekatan pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif, kreatif dan memotivasi siswa lebih giat belajar dan juga menyenangkan, sehingga siswa tidak mengantuk, bosan, dan bahkan kurang perhatian. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari gambaran tersebut telah memberikan pemahaman akan pentingnya pendekatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil penilaian akhir semester ganjil tahun ajaran 2021-2022, dari 31 siswa hanya 12 siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75 ke atas atau dengan kata lain siswa yang tuntas hanya 38,71% sementara yang diharapkan siswa yang tuntas adalah 80% dari jumlah siswa keseluruhan.

Berdasarkan hasil observasi terlihat suasana pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan pendekatan pembelajaran *One Way* yang cenderung monoton, yang guru aktif menyampaikan informasi dan siswa pasif menerima. Kesempatan bagi siswa untuk melakukan refleksi dan negosiasi melalui proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru kurang dikembangkan. Dengan pembelajaran tersebut siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, tetapi mereka menjadi sangat tergantung pada guru, tidak terbiasa belajar mandiri untuk menemukan alternatif lain yang mungkin dapat dipakai untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan efisien.

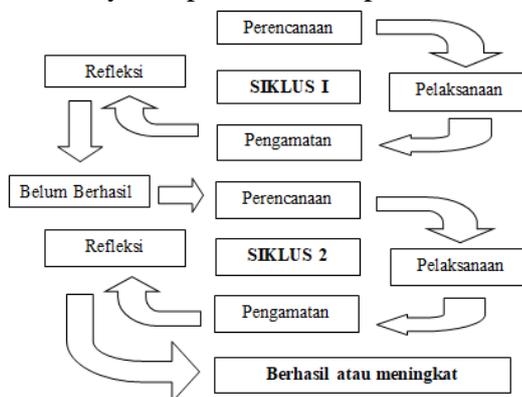
Secara khusus pendekatan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPA merupakan faktor penentu dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Jadi pendekatan pembelajaran IPA diharapkan mampu membuat mata pelajaran IPA menjadi

menarik. Mengingat pentingnya pendekatan dalam proses pembelajaran IPA, maka dalam mengajarkan setiap pokok bahasan tertentu perlu dicari pendekatan yang tepat dan sesuai. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah yang dialami siswa dalam belajar adalah pendekatan Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI). Karena Meier (Juliatikah, 2015) mengemukakan bahwa pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh orang berdiri ke sana kemari, tetapi menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Setiap siswa mempunyai gaya belajar masing-masing untuk menangkap informasi. Ken, dkk (Juliatikah, 2015) mengemukakan bahwa anak-anak mempunyai kecenderungan belajar yaitu visual (belajar dengan melihat), auditori (belajar melalui mendengar) dan kinestetik (belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung). Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena lebih menekankan keaktifan siswa itu sendiri dengan menggunakan semua alat inderanya.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang diuraikan, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V.A di UPT SPF SD Inpres Karunrung”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan masing-masing empat kali pertemuan. Siklus lanjutan dipersiapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Arikunto (2015) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V .A UPT SPF SD Inpres Karunrung dengan jumlah sebanyak 1 guru dan 31 siswa. Data yang dikumpulkan dan digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan data mengenai hasil belajar dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, tes untuk mengumpulkan data tentang ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPA diperoleh dari tes hasil belajar IPA yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan ganda

dan isian singkat. Tes dilaksanakan dalam penelitian ini adalah tes pada akhir tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan pendekatan SAVI pada mata pelajaran IPA setelah dilakukan serangkaian tindakan, dan dokumentasi berupa dokumen RPP, daftar nilai, jumlah siswa, nama-nama siswa, data keadaan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus pembelajaran terdiri dari empat pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 17 Mei 2022, 18 Mei 2022, 21 Mei 2022 dan 23 Mei 2022, siklus II tanggal 24 Mei 2022, 25 Mei 2022, 28 Mei 2022 dan 30 Mei 2022. Proses pembelajaran IPA dengan pendekatan SAVI dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup.

Siklus I

Tahap perencanaan dilakukan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI), menyiapkan materi ajar, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan soal tes evaluasi, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Permulaan proses pembelajaran, pada tahap persiapan guru memberikan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa lebih terarah untuk mencapai sasaran belajar namun tidak terlalu jelas dan guru kurang memotivasi siswa, kurang menimbulkan minat dan menggugah rasa ingin tahu. Sehingga siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik dan timbul rasa ingin tahunya serta termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik juga kurang karena hanya 7 orang dari 31 siswa.

Materi untuk pertemuan pertama adalah menjelaskan tentang pengertian zat tunggal dan zat campuran. Pada tahap penyampaian dalam kegiatan inti, guru menjelaskan sedikit tentang zat tunggal dan zat campuran (aspek auditori), kemudian mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata yang sering dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, kemudian pada aspek auditori dan visual guru menjelaskan materi menggunakan media video pembelajaran tentang pengertian zat tunggal dan zat campur namun penyajian materinya kurang jelas. Sehingga siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media juga kurang karena hanya 8 orang.

Setelah menjelaskan, pada tahap pelatihan aspek somatis guru langsung membagi siswa menjadi 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5-6 orang, tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas yang belum dimengerti. Setelah itu, guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok untuk bekerjasama melakukan percobaan pada LKPD (aspek somatis, visual dan intelektual). Selama kegiatan kerja kelompok guru sesaat mengamati cara kerja dan membimbing kelompok namun hanya 2 kelompok yang diberikan bimbingan karena pada saat itu hanya 2 kelompok yang minta dibimbing oleh guru. Dan kelompok yang bekerjasama dengan baik dalam menyelesaikan LKPD hanya mencapai 2 kelompok.

Tahap penampaian hasil, setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, guru mengundi nama kelompok melalui aplikasi *Wheel of Names* untuk naik mempresentasikan hasil

percobaannya (aspek auditori dan visual), namun pada saat itu guru hanya meminta sebagian kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya (aspek auditori, intelektual dan somatis) yaitu hanya 3 kelompok dan kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerjanya diarahkan untuk mengoreksi jawaban kelompok lain (aspek auditori dan intelektual), pada saat itu hanya 1 kelompok mengoreksi jawaban dari kelompok lain. Setelah semua soal dalam LKPD dipresentasikan guru tidak mengumumkan kelompok yang terbaik dan tidak memberikan apresiasi.

Kemudian kegiatan akhir guru memberikan penguatan dengan merangkum materi yang telah dipelajari bersama siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, setelah itu guru menyampaikan pesan moral kepada siswa kemudian berdoa bersama.

Pertemuan Kedua

Kegiatan awal tahap persiapan guru langsung mengecek kehadiran siswa namun guru terluput melakukan doa bersama sebelum melakukan belajar mengajar setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kedua yaitu mengidentifikasi zat penyusun suatu benda dan menyimpulkan perbedaan zat tunggal dan zat campuran guru mengemukakan tujuan tersebut secara jelas, sehingga pada pertemuan ini siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik lebih banyak daripada pertemuan pertama karena mencapai 11 orang.

Kegiatan inti pada tahap penyampaian setelah menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata yang sering dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari, guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran. Pada saat menjelaskan materi, guru menyajikan materi secara jelas dan siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik mencapai 16 orang. Setelah menjelaskan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan, tetapi guru hanya memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk bertanya.

Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk bergabung bersama teman kelompoknya dan membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk bekerjasama menyelesaikan tugas mengenai hasil pengamatannya. Selama kegiatan kerja kelompok guru mengamati cara kerja kelompok dan membimbing kelompok dalam mendiskusikan tugas yang diberikan namun guru kurang memberikan bimbingan dan hanya 2 kelompok yang diberikan bimbingan padahal pada saat itu ada 4 kelompok yang meminta bimbingan dari guru. Sementara kelompok yang bekerjasama dengan baik bersama teman kelompoknya mencapai 4 kelompok. Setelah menyelesaikan LKPD, sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama yaitu guru mengundi nama kelompok melalui aplikasi *Wheel of Names* untuk naik mempresentasikan hasil pengamatannya.

Setelah mengetahui urutan undian dari aplikasi, guru kemudian meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya berdasarkan undian yang didapatkan, namun pada saat itu guru hanya meminta sebagian kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya yaitu hanya 3 kelompok dan kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerjanya diarahkan untuk mengoreksi jawaban kelompok lain, pada saat itu hanya 1 kelompok mengoreksi jawaban dari kelompok lain. Setelah semua soal dalam LKPD dipresentasikan guru hanya mengumumkan kelompok yang terbaik tapi tidak memberikan apresiasi.

Kemudian kegiatan akhir guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, serta mengingatkan kepada siswa untuk tetap mempelajari semua yang

telah dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan pesan moral kepada siswa dan ditutup dengan doa bersama.

Pertemuan Ketiga

Materi yang dibahas pada pertemuan ketiga adalah sifat campuran homogen dan heterogen. Pada kegiatan awal tahap persiapan terlebih dahulu guru membuka dengan salam dan melakukan doa bersama dan mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada pertemuan ini guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran cukup jelas, namun masih belum menggugah rasa ingin tahu dan menimbulkan minat dan memotivasi siswa, sehingga siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik dan termotivasi untuk belajar hanya mencapai 14 orang.

Kegiatan inti, tahap penyampaian guru menjelaskan kepada siswa mengenai campuran homogen dan heterogen (aspek auditori) dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata yang sering dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari kemudian guru menjelaskan dan menyajikan materi secara jelas menggunakan media video pembelajaran (aspek auditori dan visual) siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik mencapai 20 orang. Setelah selesai menjelaskan guru sudah mulai memberikan kesempatan kepada sebagian siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Tahap pelatihan guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian guru mengarahkan siswa untuk bergabung bersama teman kelompoknya (aspek somatic) dan membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok untuk diselesaikan secara bersama-sama (aspek auditori dan intelektual). Selama kegiatan kerja kelompok guru mengamati cara kerja kelompok dan membimbing kelompok dalam melakukan percobaan namun guru kurang memberikan bimbingan karena hanya 3 kelompok yang diberikan bimbingan sedangkan pada saat itu ada 4 kelompok yang meminta bimbingan dari guru. Dan kelompok yang bekerjasama baik dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD mencapai 5 kelompok, karena guru selalu mengingatkan pentingnya bekerjasama dalam kelompok. Pada tahapan penampilan hasil setelah menyelesaikan LKPD, guru mengundi nama kelompok melalui aplikasi *Wheel of Names* untuk naik mempresentasikan hasil percobaannya (aspek visual dan auditori). Meskipun pada saat itu guru hanya meminta sebagian kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya tapi ada 4 kelompok yang mempresentasikan hasil percobaannya (aspek auditori, visual, somatic). Sementara yang mengoreksi jawaban kelompok lain ada 3 kelompok (aspek auditori, intelektual). Setelah semua soal dalam LKPD dipresentasikan guru mengumumkan kelompok yang terbaik tapi tidak memberikan apresiasi.

Kemudian pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama siswa dan mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari semua materi yang telah dipelajari dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga karena akan diadakan evaluasi atau tes hasil belajar dan mengingatkan siswa agar tidak bekerjasama dalam menyelesaikan tes yang dibagikan.

Pertemuan Keempat

Pengadaaan tes evaluasi berbentuk pilihan ganda dan isian singkat digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa pada siklus I. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Tes evaluasi dikerjakan secara mandiri dan pelaksanaannya berlangsung dengan tenang. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang sudah dikerjakannya sebelum dikumpulkan. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat tahap-tahap penerapan pendekatan Somatis,

Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA saat proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti.

Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi pengamatan kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran tentang aktivitas mengajar guru dalam menerapkan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Pertemuan I siklus I, kegiatan tahap persiapan ada tiga aspek terlampir dan belum ada aspek yang nampak (skor 0). Tahapan penyampaian ada tiga aspek terlampir namun hanya satu aspek yang nampak yaitu: guru menyajikan materi pelajaran menggunakan media yang relevan dan menarik (auditori, visual) (skor 1). Pada tahap pelatihan ada tiga aspek terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (somatis) dan guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada ada LKPD (auditori, intelektual) (skor 2). Tahap penampilan hasil ada tiga aspek yang terlampir namun hanya satu aspek yang nampak yaitu: guru memberikan penguatan materi (skor 1).

Pertemuan II siklus I, kegiatan tahap persiapan ada tiga aspek terlampir dan hanya ada satu aspek yang nampak yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas (skor 1). Tahapan penyampaian ada tiga aspek terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru menyajikan materi pelajaran menggunakan media yang relevan dan menarik (auditori, visual) dan guru mengaitkan materi dengan pengalaman belajar di dunia nyata (skor 2). Pada tahap pelatihan ada tiga aspek terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (somatis) dan guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada ada LKPD (auditori, intelektual) (skor 2). Tahap penampilan hasil ada tiga aspek yang terlampir namun hanya satu aspek yang nampak yaitu: guru memberikan penguatan materi (skor 1).

Pertemuan III siklus I, kegiatan tahap persiapan ada tiga aspek terlampir dan hanya ada satu aspek yang nampak yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas (skor 1). Tahapan penyampaian ada tiga aspek terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru menyajikan materi pelajaran menggunakan media yang relevan dan menarik (auditori, visual) dan guru mengaitkan materi dengan pengalaman belajar di dunia nyata (skor 2). Pada tahap pelatihan ada tiga aspek terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (somatis) dan guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada ada LKPD (auditori, intelektual) (skor 2). Tahap penampilan hasil ada tiga aspek yang terlampir namun hanya satu aspek yang nampak yaitu: guru memberikan penguatan materi (skor 1).

Berdasarkan hasil observasi tindakan siklus I pertemuan I, dapat disimpulkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan sangat kurang. Kemudian pada pertemuan II dan III, kinerja yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dikategorikan cukup.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Aktivitas guru pada tindakan siklus I berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa mengenai materi IPA khususnya zat tunggal dan zat campur. Pada tindakan siklus I diharapkan siswa mampu melakukan delapan aspek yang telah ditetapkan untuk keseluruhan siswa kelas V .A UPT SPF SD Inpres Karunrung yang berjumlah 31 orang.

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama, kedua, dan ketiga merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama

berlangsungnya penelitian yang menerapkan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada tindakan siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pada tahapan persiapan ada 7 siswa yang nampak aspeknya yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru dan ada 24 siswa tidak memiliki aspek yang nampak. Pada tahapan penyampaian hanya ada 8 siswa yang aspeknya nampak yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan dan 23 siswa tidak memiliki aspek yang nampak. Pada tahapan pelatihan ada 10 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Siswa bekerjasama dengan anggotanya dalam menyelesaikan tugas kelompok (LKPD); b) Siswa meminta bimbingan dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada 21 siswa yang aspeknya belum nampak semua yaitu: Siswa meminta bimbingan dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, pada tahapan penampilan hasil ada 5 siswa yang aspeknya nampak semua. yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya; b) Kelompok menanggapi atau mengoreksi jawaban dari kelompok lain, kemudian ada 10 siswa yang aspeknya belum nampak semua dan ada juga 16 siswa tidak memiliki aspek yang nampak.

Pertemuan II menunjukkan bahwa pada tahapan persiapan ada 11 siswa yang nampak aspeknya yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru dan ada 20 siswa tidak memiliki aspek yang nampak. Pada tahapan penyampaian hanya ada 14 siswa yang aspeknya nampak yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan dan 2 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan b) Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, dan 15 tidak memiliki aspek yang nampak. Pada tahapan pelatihan ada 20 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Siswa bekerjasama dengan anggotanya dalam menyelesaikan tugas kelompok (LKPD); b) Siswa meminta bimbingan dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, dan ada 11 siswa yang aspeknya belum nampak semua. Pada tahapan penampilan hasil ada 5 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya; b) Kelompok menanggapi atau mengoreksi jawaban dari kelompok lain, kemudian ada 10 siswa yang aspeknya belum nampak semua dan ada juga 16 siswa tidak memiliki aspek yang nampak.

Pertemuan III menunjukkan bahwa pada tahapan persiapan ada 14 siswa yang nampak aspeknya yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru dan ada 17 siswa tidak memiliki aspek yang nampak. Pada tahapan penyampaian hanya ada 18 siswa yang aspeknya nampak yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan dan 2 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan b) Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas dan 11 tidak memiliki aspek yang nampak. Pada tahapan pelatihan ada 20 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Siswa bekerjasama dengan anggotanya dalam menyelesaikan tugas kelompok (LKPD); b) Siswa meminta bimbingan dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dan ada 11 siswa yang aspeknya belum nampak semua. Pada tahapan penampilan hasil ada 16 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya; b) Kelompok menanggapi atau mengoreksi jawaban dari kelompok lain, kemudian ada 5 siswa yang aspeknya belum nampak semua dan ada juga 10 siswa tidak memiliki aspek yang nampak.

Berdasarkan observasi tersebut, maka aktivitas siswa kelas V .A selama proses pembelajaran IPA pada pertemuan I dikategorikan sangat kurang, pada pertemuan II dikategorikan cukup, pada pertemuan III dikategorikan cukup. Jadi dari hasil observasi siswa

pada siklus I ini terlihat jelas bahwa aspek-aspek siswa yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung belum tercapai secara optimal karena masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan aspek yang diamati. Oleh karena itu, data observasi siswa tersebut akan dianalisis sehingga akan menjadi bahan refleksi pada pembelajaran berikutnya pada tindakan siklus II.

Hasil kerja siswa pada tindakan siklus I, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi zat tunggal dan zat campur belum sesuai yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan secara tertulis, belum sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 75. Dari hasil jawaban siswa tersebut terungkap bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar berada pada kategori sedang

Refleksi Tindakan Siklus I

Temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

1) Bagi Guru : a) Penerapan langkah-langkah pendekatan SAVI, pada siklus II guru perlu memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa lebih intensif agar dapat lebih aktif mengerjakan tugas dan lebih memahami materi pelajaran pada siklus II. b) Guru perlu memberikan bimbingan kepada setiap kelompok ketika mengerjakan LKPD secara kelompok. c) Guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan bermakna, agar mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. d) Guru perlu meningkatkan siswa akan manfaat dari pekerjaan tugas secara berkelompok agar penguasaan terhadap materi pelajaran dapat lebih maksimal.

2) Aktivitas siswa diharapkan : a) Siswa masih kurang dalam kerjasama dalam kelompoknya atau masih ada siswa kurang berpartisipasi dalam kelompok. b) Beberapa siswa masih sibuk bermain sendiri pada saat guru menjelaskan. c) Pembelajaran yang diawali dengan memotivasi siswa dengan harapan dapat menimbulkan minat belajar yang lebih baik, namun ada beberapa siswa yang kurang termotivasi.

Siklus II

Tahap perencanaan dilakukan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan Pendekatan Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI), menyiapkan materi ajar, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan soal tes evaluasi, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

Pelaksanaan

Pertemuan Pertama

Pertemuan pada siklus II ini menekankan proses pembelajaran agar lebih maksimal. Pada kegiatan awal tahap persiapan, guru memberikan salam dan meminta siswa untuk melakukan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mengecek kehadiran siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu dapat menyimpulkan jenis materi suatu benda dan menuliskan perbedaan zat campuran homogen dan zat campuran heterogen secara jelas menggunakan bahasa yang dimudah dipahami siswa, dan guru juga mencoba menggugah rasa ingin tahu siswa, menimbulkan minat dan memotivasi siswa walaupun masih kurang, sehingga siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik mencapai 25 orang. Kegiatan inti, pada tahap penyampaian guru menjelaskan materi pelajaran tentang apa itu materi dan penggolongan materi (aspek auditori) secara jelas menggunakan media video pembelajaran (aspek auditori, visual) dan siswa yang

memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan dengan baik mencapai 28 orang. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami sebelum guru memberikan LKPD. Pada tahap pelatihan, guru kembali membagi siswa menjadi enam kelompok dan mengarahkan siswa untuk bergabung dengan kelompoknya (aspek somatic) kemudian menyelesaikan LKPD yang telah diberikan kepada masing-masing kelompok (aspek somatic, visual). Selama kegiatan kerja kelompok guru mengamati cara kerja kelompok dan membimbing kelompok dalam mendiskusikan tugas yang diberikan, kelompok yang diberikan bimbingan sebanyak 4 kelompok, dan kelompok yang bekerjasama baik dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan LKPD (aspek auditori, intelektual) 5 kelompok, dan guru selalu mengingatkan pentingnya bekerjasama dalam kelompok. Tahap penampilan hasil, setelah menyelesaikan LKPD, guru mengundi nama kelompok melalui aplikasi *Wheel of Names* untuk naik mempresentasikan hasil percobaannya (aspek visual, auditori). Kemudian guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil percobaannya (aspek auditori, intelektual, somatic), meskipun pada saat itu guru hanya meminta sebagian kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya tapi ada 4 kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaannya. Sementara yang mengoreksi jawaban kelompok lain ada 4 kelompok (aspek auditori, intelektual). Setelah semua soal dalam LKPD dipresentasikan guru mengumumkan kelompok yang terbaik dan guru sudah mulai memberikan apresiasi terhadap kelompok yang terbaik. Kegiatan akhir guru merangkum materi yang telah dipelajari bersama siswa dan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, setelah itu guru dan siswa berdoa bersama untuk menutup pertemuan hari ini.

Pertemuan Kedua

Materi yang dibahas pada pertemuan kedua siklus II ini yaitu mengidentifikasi zat penyusun dan perbedaan zat tunggal dan zat campuran, kegiatan awal tahap persiapan guru memberi salam terlebih dahulu dan melakukan doa bersama lalu mengecek kehadiran siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengemukakannya secara lisan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga jelas bermakna, jumlah siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik mencapai 31 orang, dan guru juga menggugah rasa ingin tahu siswa sehingga siswa tergugah dan menimbulkan minat serta merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Kegiatan inti, tahap penyampaian guru menjelaskan materi pelajaran tentang perbedaan zat tunggal dan zat campur (aspek auditori) kemudian guru menggunakan media video pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan (aspek auditori, visual), pada saat menyajikan materi guru menyampaikan secara jelas dan siswa sebanyak 31 orang memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan dengan baik. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami sebelum guru memberikan LKPD. Selanjutnya, pada tahap pelatihan guru membagi siswa menjadi enam kelompok dan mengarahkan siswa untuk bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing (aspek somatic) dan membagikan LKPD yang akan diamati dan diselesaikan bersama teman kelompoknya (aspek visual, auditori). Selama kegiatan kerja kelompok guru mengamati cara kerja kelompok dan membimbing kelompok dalam mengamati tugas yang diberikan, dan pertemuan ini semua kelompok diberikan bimbingan ketika ada yang tidak terlalu dimengerti. Kelompok yang bekerjasama menyelesaikan LKPD dengan baik mencapai 5 kelompok (aspek auditori, intelektual), karena guru selalu mengingatkan pentingnya bekerjasama dalam kelompok. Pada tahap penampilan hasil, setelah menyelesaikan LKPD, sama seperti kegiatan pertemuan sebelumnya yaitu guru mengundi nama kelompok melalui aplikasi *Wheel of Names* untuk naik mempresentasikan hasil

pengamatannya (aspek visual, auditori). Guru meminta sebagian kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan ada 4 kelompok yang mempresentasikan hasil pekerjaannya (aspek auditori, intelektual, somatic). Sementara yang mengoreksi jawaban kelompok lain ada 5 kelompok (aspek auditori, intelektual). Setelah semua soal dalam LKPD dipresentasikan guru mengumumkan kelompok yang terbaik dan memberikan apresiasi terhadap kelompok yang terbaik. Kegiatan akhir, guru menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dipelajari bersama siswa dan mengingatkan kepada siswa untuk tetap selalu belajar dan kemudian pembelajaran diakhiri dengan melakukan doa bersama.

Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga ini materi yang dibahas yaitu mengidentifikasi komponen penyusun dan sifat suatu campuran, pada kegiatan awal tahap persiapan guru membuka dengan salam dan melakukan doa bersama lalu mengecek kehadiran siswa, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan lisan maupun tulisan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami siswa secara jelas dan bermakna, guru juga mencoba menggugah dan memotivasi siswa sehingga jumlah siswa yang mendengarkan tujuan pembelajaran dengan baik mencapai 31 orang, dan siswa juga merasa termotivasi untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan inti tahap penyampaian, guru menjelaskan materi pelajaran tentang perbedaan zat tunggal dan zat campuran (aspek auditori). Agar siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan guru menggunakan media video pembelajaran pada saat menyajikan materi guru menyampaikan dengan jelas dan siswa sebanyak 31 orang memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan dengan baik. Setelah selesai menjelaskan, gurupun memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami sebelum guru memberikan LKPD. Selanjutnya, tahap pelatihan guru membagi siswa menjadi 6 kelompok kemudian mengarahkan siswa untuk bergabung dengan teman kelompoknya masing-masing (aspek somatic) dan membagikan LKPD yang akan diamati dan diselesaikan bersama teman kelompoknya (aspek somatic, visual). Selama kegiatan kerja kelompok guru mengamati cara kerja kelompok dan membimbing kelompok dalam mengamati tugas yang diberikan, dan semua kelompok diberikan bimbingan ketika ada yang tidak terlalu dimengerti. Kelompok yang bekerjasama menyelesaikan LKPD dengan baik mencapai 5 kelompok (aspek auditori, intelektual) karena guru selalu mengingatkan pentingnya bekerjasama dalam kelompok. Setelah menyelesaikan LKPD, sama seperti kegiatan pertemuan sebelumnya yaitu guru mengundi nama kelompok melalui aplikasi *Wheel of Names* untuk naik mempresentasikan hasil pengamatannya (aspek visual, auditori). Guru meminta semua kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatannya (auditori, intelektual). Sementara yang mengoreksi jawaban kelompok lain ada 5 kelompok (aspek auditori, intelektual). Setelah semua soal dalam LKPD dipresentasikan guru mengumumkan kelompok yang terbaik dan memberikan apresiasi terhadap kelompok yang terbaik. Kegiatan akhir, guru menyimpulkan atau merangkum materi yang telah dipelajari bersama siswa dan mengingatkan kepada siswa untuk tetap selalu belajar karena akan diadakan evaluasi pada pertemuan berikutnya. Setelah itu guru dan siswa melakukan doa bersama.

Pertemuan Keempat

Pengadaaan tes evaluasi berbentuk pilihan ganda dan isian singkat digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa pada siklus II. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Tes evaluasi dikerjakan secara mandiri dan pelaksanaannya berlangsung dengan tenang. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengecek kembali jawaban yang sudah dikerjakannya sebelum dikumpulkan. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa.

Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

Observasi Terhadap Guru dan Siswa

Hasil Observasi Aktivitas Guru siklus II

Hasil observasi atau pengamatan terhadap kegiatan guru terangkum dalam lembar observasi guru yang merupakan gambaran aktivitas guru dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Berdasarkan tahapan dan aspek-aspek pada lembar observasi guru, maka hasil observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II pertemuan I tahap persiapan ada tiga aspek terlampir dan semua aspek nampak yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, guru menggugah rasa ingin tahu, dan guru menimbulkan minat dan memotivasi siswa (skor 3), Tahapan penyampaian ada tiga aspek terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru menyajikan materi pelajaran menggunakan media yang relevan dan menarik (auditori, visual) dan guru mengaitkan materi dengan pengalaman belajar di dunia nyata (skor 2). Pada tahap pelatihan ada tiga aspek terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (somatis) dan guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada ada LKPD (auditori, intelektual) (skor 2). Tahap penampilan hasil ada tiga aspek yang terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok yang terbaik dan guru memberikan penguatan materi (skor 2).

Pertemuan II Siklus II, tahap persiapan ada tiga aspek terlampir dan semua aspek nampak yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, guru menggugah rasa ingin tahu, dan guru menimbulkan minat dan memotivasi siswa (skor 3), Tahapan penyampaian ada tiga aspek terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru menyajikan materi pelajaran menggunakan media yang relevan dan menarik (auditori, visual) dan guru mengaitkan materi dengan pengalaman belajar di dunia nyata (skor 2). Pada tahap pelatihan ada tiga aspek terlampir dan semua aspek nampak yaitu: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (somatis), guru membimbing setiap kelompok dalam mendiskusikan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya, dan guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada ada LKPD (auditori, intelektual) (skor 3). Tahap penampilan hasil ada tiga aspek yang terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok yang terbaik dan guru memberikan penguatan materi (skor 2).

Pertemuan III siklus II, tahap persiapan ada tiga aspek terlampir dan semua aspek nampak yaitu: guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, guru menggugah rasa ingin tahu, dan guru menimbulkan minat dan memotivasi siswa (skor 3), Tahapan penyampaian ada tiga aspek terlampir dan semua aspek nampak yaitu: guru menyajikan materi pelajaran menggunakan media yang relevan dan menarik (auditori, visual), guru mengaitkan materi dengan pengalaman belajar di dunia nyata, dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas (skor 3). Pada tahap pelatihan ada tiga aspek terlampir dan semua aspek nampak yaitu: guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok (somatis), guru membimbing setiap kelompok dalam mendiskusikan tugas yang diberikan bersama teman kelompoknya, dan guru mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada ada LKPD (auditori, intelektual) (skor 3). Tahap penampilan hasil ada tiga aspek yang terlampir namun hanya dua aspek yang nampak yaitu: guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah dibuat oleh setiap kelompok, guru memberikan penghargaan atau apresiasi kepada kelompok yang terbaik dan guru memberikan penguatan materi (skor 3).

Berdasarkan hasil observasi tersebut terlihat secara jelas bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan yang signifikan. Dimana setiap aspek yang diamati sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dan dapat disimpulkan bahwa observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II dikategorikan baik dan pertemuan kedua, ketiga dapat dikategorikan sangat baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas guru pada tindakan siklus II berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar, serta berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi dalam pembelajaran IPA. Pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa pada tahapan persiapan ada 20 siswa yang semua aspeknya nampak yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru; b) Timbul rasa ingin tahu dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada 5 siswa tidak memiliki aspek yang nampak yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru; b) Timbul rasa ingin tahu dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, dan ada 6 siswa yang aspeknya hanya nampak satu yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru, pada tahapan penyampaian hanya ada 4 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan; b) Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, 18 siswa yang aspeknya belum nampak semua, dan 9 siswa tidak memiliki aspek yang nampak yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan; b) Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, pada tahapan pelatihan ada 21 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Siswa bekerjasama dengan anggotanya dalam menyelesaikan tugas kelompok (LKPD); b) Siswa meminta bimbingan dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dan ada 10 siswa yang aspeknya belum nampak semua, pada tahapan penampilan hasil ada 20 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya b) Kelompok menanggapi atau mengoreksi jawaban dari kelompok lain kemudian ada 11 siswa yang aspeknya belum nampak semua yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya b) Kelompok menanggapi atau mengoreksi jawaban dari kelompok lain. Pada pertemuan I siklus II berada pada kategori baik.

Pertemuan II siklus II menunjukkan bahwa pada tahapan persiapan ada 22 siswa yang semua aspeknya nampak yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru; b) Timbul rasa ingin tahu dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada 9 siswa hanya satu aspek yang nampak yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru, pada tahapan penyampaian hanya ada 5 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan; b) Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, 26 siswa yang aspeknya belum nampak semua yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan, pada tahapan pelatihan semua 31 siswa aspeknya nampak yaitu: a) Siswa bekerjasama dengan anggotanya dalam menyelesaikan tugas kelompok (LKPD); b) Siswa meminta bimbingan dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, pada tahapan penampilan hasil ada 27 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya b) Kelompok menanggapi atau mengoreksi jawaban dari kelompok lain, kemudian ada 5 siswa yang aspeknya belum nampak semua yaitu: a) Kelompok menanggapi atau mengoreksi jawaban dari kelompok lain. Pada pertemuan II siklus II berada pada kategori baik.

Pertemuan III siklus II menunjukkan bahwa pada tahapan persiapan ada 24 siswa yang semua aspeknya nampak yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru; b) Timbul rasa ingin tahu dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan ada 7 siswa hanya memiliki satu aspek yang nampak yaitu: a) Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang disampaikan oleh guru, pada tahapan penyampaian ada 12 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Siswa memperhatikan penjelasan guru dan mengamati media yang digunakan; b) Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, 19 siswa yang aspeknya belum nampak semua yaitu: ; a) Siswa mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang dibahas, pada tahapan pelatihan semua 31 siswa aspeknya nampak yaitu: a) Siswa bekerjasama dengan anggotanya dalam menyelesaikan tugas kelompok (LKPD); b) Siswa meminta bimbingan dalam mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, pada tahapan penampilan hasil ada 27 siswa yang aspeknya nampak semua yaitu: a) Setiap kelompok mempresentasikan hasil pekerjaannya b) Kelompok menanggapi atau mengoreksi jawaban dari kelompok lain, kemudian ada 5 siswa yang aspeknya belum nampak semua yaitu: a) Kelompok menanggapi atau mengoreksi jawaban dari kelompok lain. Pada pertemuan I siklus II berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan data hasil observasi pengamat terhadap aktivitas siswa kelas V .A sebagai subjek penelitian pada pembelajaran IPA maka pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dikategorikan baik dan pada pertemuan II dan pertemuan III dapat dikategorikan sangat baik. Hasil kerja siswa pada tindakan siklus II, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan materi zat tunggal dan zat campuran sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat dari pemahaman siswa dalam mengemukakan jawaban dari soal yang diberikan secara tertulis, telah sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila terdapat 80% siswa yang memperoleh nilai minimal 75 maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Dari data hasil jawaban siswa terungkap bahwa siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar pada kategori sangat tinggi.

Refleksi

- 1) Aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran siklus II telah menguasai penerapan langkah-langkah pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dan sudah diterapkan dengan baik sehingga aktivitas belajar dan hasil belajar mengalami peningkatan yang berada pada kategori sangat efektif.
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang berada pada kategori sangat efektif.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus II melalui penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) telah mencapai hasil yang telah ditentukan.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian kelas V .A di UPT SPF SD Inpres Karunrung. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui kepala sekolah untuk mengajukan izin penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas V .A untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata sebagian besar siswa belum mencapai nilai KKM IPA yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran

sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa di kelas V .A di UPT SPF SD Inpres Karunrung dengan menerapkan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada proses pembelajaran yang berlangsung.

Hasil belajar siswa diperoleh setelah siklus I dilaksanakan pada pembelajaran IPA dengan teori tahapan-tahapan penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI). Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 52,17 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.617 dibagi jumlah siswa kelas V .A. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 31 siswa, hanya 6 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 19,35%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 25 siswa dengan persentase sebesar 80,65%.

Pada proses pembelajaran di siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Hal ini karena terdapat kekurangan pada tahap kegiatan pembelajaran baik pada aspek guru dan aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena tahapan-tahapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pembelajaran yang diterapkan belum berjalan sebagaimana mestinya. Penyampaian tujuan pembelajaran secara jelas, memberikan bimbingan kepada setiap kelompok, dan penyajian materi belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa belum mengerti tahapan-tahapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pembelajaran tersebut, masih kurang memperhatikan penjelasan guru dan sibuk bermain sendiri, dan masih kurang dalam kejasama. Hal tersebut berdampak hasil belajar IPA siswa. Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai 80% siswa mencapai KKM, maka disepakati untuk melaksanakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Tindakan lanjutan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung agar sesuai dengan teori tahapan-tahapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI). Maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru menerapkan secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penerapan tahapan-tahapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dan siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada pembelajaran IPA di kelas V .A UPT SPF SD Inpres Karunrung. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil belajar siswa yang mampu mencapai kategori sangat baik. Analisis deskriptif hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 86,87 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2.693 dibagi jumlah siswa kelas V .A. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil belajar dari 31 siswa, 28 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 90,32%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 3 siswa dengan persentase sebesar 9,68%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 52,17 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 86,87

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori sangat baik Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa

pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar pada siklus I dan II tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan yang diambil pada siklus II dalam proses pembelajaran dengan memaksimalkan penerapan teori pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Permasalahan siswa yang mudah bosan, kurang termotivasi, tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, kesulitan memecahkan masalah secara individu, dan kurangnya latihan dalam menyelesaikan suatu masalah sudah teratasi dan tingkat kemampuan siswa khususnya pada hasil belajar IPA telah meningkat.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dan peningkatan aktivitas positif siswa melalui penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pendekatan pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dipilih karena pendekatan pembelajaran ini melibatkan empat aspek pada siswa yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual. Dengan pembelajaran somatis, guru mendesain pembelajaran yang dapat melibatkan fisik siswa dalam belajar. Pembelajaran auditori, guru mengajak siswa untuk berbicara dan mendengar dalam artian membicarakan apa yang sedang mereka pelajari, misalnya memecahkan masalah, mengumpulkan informasi dan sebagainya. Selanjutnya pembelajaran visual, guru mengajar dengan menggunakan media visual sehingga lebih menarik perhatian siswa. Pembelajaran Intelektual, guru mengajak siswa terlibat dalam aktivitas pembelajaran seperti memecahkan masalah dan membuat kesimpulan dalam pembelajaran IPA.

Siswa yang belajar dengan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) akan menjadi lebih aktif, lebih mampu berinteraksi dengan temannya, serta motivasi belajar siswa lebih meningkat. Oleh karena itu pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya dalam pembelajaran IPA di SD.

Berdasarkan teori, hasil observasi, dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V .A UPT SPF SD Inpres Karunrung dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebanyak – banyaknya disampaikan kepada Bapak Drs. Lutfi B, M.Kes sebagai Pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd sebagai Pembimbing II. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi – tingginya juga disampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M. TP., IPU., ASEAN Eng., selaku rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M. Si., Kons., selaku Dekan FIP UNM; Dr. Mustafa, M.Si, selaku Wakil Dekan I FIP UNM; Dr. Pattauli, M.Si, selaku Wakil Dekan II FIP UNM; Dr. Ansar., M.Si, selaku Wakil Dekan III FIP UNM yang telah memberikan layanan di bidang akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama penulis melaksanakan pendidikan di FIP UNM.
3. Drs. Latri, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNM; Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGSD FIP UNM; Hamzah Pagarra, S. Kom., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNM, serta Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, serta Staf Tata Usaha Jurusan PGSD FIP UNM yang telah

memfasilitasi penulis selama proses penyelesaian studi.

4. Drs. Latri, S.Pd., M.Pd, dan Bahar, S.Pd., M.Pd, yang telah bersedia menjadi validator instrument penelitian dengan segala arahan dan bimbingannya.
5. St.Adriyani, S.Pd., selaku Kepala Sekolah UPT SPF SD Inpres Karunrung atas kesediaannya menerima penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
6. Samsuriani, S.Pd., selaku Guru Wali Kelas V.A atas bantuan yang diberikan kepada penulis selama meneliti di UPT SPF SD Inpres Karunrung.
7. Rekan – rekan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2018, khususnya kelas M72 atas segala kebersamaan yang telah dibangun dan ilmu yang telah dibagi selama duduk di bangku perkuliahan.

Pada kesempatan ini, penulis secara istimewa berterima kasih kepada orang tua tercinta, Alm. Ayahanda tercinta Iskandar dan Ibunda Muliati yang senantiasa mendoakan dan memotivasi dalam menyelesaikan studi.

Simpulan

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, diperoleh peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Ditinjau proses pembelajaran melalui penerapan teori langkah pembelajaran sesuai dengan tahapan pendekatan pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) telah dikategorikan sangat efektif dalam proses penerapannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan cukup efektif dan pada siklus II dikategorikan sangat efektif atau lebih mencapai taraf indikator keberhasilan.

Analisis hasil belajar melalui penerapan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai hasil tes evaluasi yang mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 52,17 siswa yang tuntas namun belum mencapai ketuntasan klasikal kemudian berlanjut pada siklus II terdapat peningkatan menjadi sebesar 86,87 siswa yang tuntas dan telah melebihi ketuntasan klasikal.

Maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pendekatan pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V. A UPT SPF SD Inpres Karunrung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan:

1. Bagi guru, hendaknya memperhatikan dan memfasilitasi kebutuhan setiap kelompok saat bekerja dan berdiskusi serta selalu mengapresiasi usaha belajar siswa. Diharapkan selalu mengikuti perkembangan yang berhubungan dengan inovasi dalam pembelajaran agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan dengan adanya skripsi ini, diharapkan dapat menerapkan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) pada proses belajar mengajar di kelas.
2. Bagi siswa, agar kedepannya dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib dan lebih aktif pada pembelajaran yang berlangsung
3. Bagi peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan pendekatan Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI), hendaknya memperjelas tahapan-tahapan penerapan pendekatan khususnya pada rancangan pelaksanaan pembelajaran yang menjadi pedoman. Menganalisis materi pembelajaran dengan baik sehingga dapat

menyesuaikan dengan waktu pelaksanaan proses pembelajaran dan memperluas referensi terkait pendekatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Juliatikah, L. 2015. Pengaruh Pendekatan Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual (SAVI) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Pada Materi Sudut. *Skripsi*. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
- Kinanti, R. 2017. Pengaruh Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis dan Disposisi Matematis Siswa SD pada Materi Sifat-Sifat Bangun Ruang dan Jaring-Jaring Balok dan Kubus. *Skripsi*. Sumedang: Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang
- Makkasau, Andi dkk. 2020. *Hakikat dan Model Pembelajaran IPA*. Depok: RajaGrafindo Persada
- Pratiwi, I. 2021. *IPA untuk Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Medan: Umsupress
- Rosmala, Amelia & Isrok'atun. 2019. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Saidah. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silaban, Saronom. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*. Medan: Harapan Cerdas Publisher
- Sumantri, Moh Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Widi, Asih W & Eka Sulistyowati. 2019. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirda, Yendri dkk. 2020. *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan